

Implementasi Analisis Swot dalam Identifikasi Mutu Pendidikan

Sulastri^{1*}, Missy Dwi Suryani^{2*}

^{*1}Departemen Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

^{*2}Departemen Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim pada tanggal Maret 15, 2024

Revisi pada tanggal Maret 20, 2024

Diterima pada tanggal Maret 25, 2024

Terbit Online pada tanggal Maret 27, 2024

Keywords:

SWOT analysis, quality



ABSTRAK

Artikel ini menjelaskan bahwa perubahan zaman menuntut mutu satuan pendidikan yang baik, hal ini merupakan suatu hal yang harus dipenuhi oleh setiap lembaga satuan pendidikan. Oleh karena itu, lembaga satuan pendidikan harus mampu menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang akan dihadapi nantinya sehingga dapat merancang strategi peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis SWOT dapat meningkatkan mutu pendidikan.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Laboratory of Educational Administration Departemen Universitas Negeri Padang

*Penulis Korespondensi:

Missy Dwi Suryani

Email: missydwisuryani3@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Permasalahan dalam perubahan zaman tentu tidak dapat dihindari. Perubahan zaman yang semakin modern mengharuskan pendidikan untuk beradaptasi agar tidak ketinggalan zaman dan ikut melakukan perubahan, lembaga pendidikan dituntut agar dapat menata perubahan. Oleh karena itu, dunia pendidikan harus dapat menyesuaikan perkembangan zaman yang terjadi sehingga luaran pendidikan dapat bersaing dengan perubahan yang baik. Sekolah sebagai suatu lembaga berfungsi untuk meningkatkan serta mengembangkan sumber daya manusia agar dapat mengikuti perubahan-perubahan nantinya (Suriono & Kunci, n.d.).

Berkenaan dengan hal tersebut, yang menjadi salah satu persoalan tengen dihadapi di Indonesia yaitu rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan (Isamuddin et al., n.d.). Pendidikan merupakan hal penting sebab bagian dari prose pembangunan nasional yang akan ikut menentukan perubahan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka perlu adanya suatu usaha untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dapat dilihat melalui proses manajemen lembaga pendidikan. Strategi yang dilakukan dalam menjalankan proses salah satunya menggunakan strategi analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor-faktor internal dan eksternal organisasi (Garnika et al., 2021). Faktor internal yakni berupa kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman.

Kuncinya lembaga pendidikan harus tetap bertahan di tengah-tengah perubahan dengan memahami apa yang sedang terjadi sehingga tahu apa yang perlu dipersiapkan untuk mengikuti bagian dari perubahan tersebut. Artinya, pihak sekolah harus mampu memberikan layanan pendidikan yang terbaik sehingga menghasilkan anak-anak yang bermutu dalam segala hal.

Dengan demikian diperlukan cara untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan agar peserta didik mampu menjadi bagian dari perubahan. Dalam manajemen pendidikan terdapat strategi yang dapat mengetahui dan merencanakan agar sekolah tetap bertahan dan semakin meningkatkan mutunya, hal yang paling mendasar adalah analisis dari berbagai sudut pandang internal dan eksternal yaitu dengan analisis SWOT (*strengths, weakness, opportunity, and threats*). Analisis SWOT ini diharapkan dapat melihat seberapa besar pengaruh kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terhadap peningkatan mutu pendidikan dari input, proses, dan output yang ada.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini ialah studi literatur yaitu dengan cara mengumpulkan bahan-bahan materi yang bersumber dari buku, jurnal, maupun sumber lainnya yang berkaitan tentang analisis SWOT dalam meningkatkan mutu pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT

Analisis berarti proses pencarian jalan keluar yang tentunya berangkat dari penyelidikan terhadap suatu fenomena atau persoalan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata analisis diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang dimulai dari dugaan akan kebenarannya dan juga sebagai pengkajian terhadap suatu peristiwa dengan adanya tindakan, hasil pemikiran, dan sebagainya untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (Wahyuni Siregar et al., n.d.).

Adapun kata SWOT merupakan singkatan dari *Strengths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Threats* (Ancaman). Untuk kekuatan dan kelemahan itu berasal dari lingkungan internal (dalam), sedangkan peluang dan ancaman itu berasal dari lingkungan eksternal (luar).

Analisis SWOT adalah identifikasi beberapa faktor secara sistematis yang didasarkan pada logika dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan juga dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Analisis SWOT merupakan suatu metode analisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal. Menurut Learned dkk, analisis SWOT ini adalah teknik pada situasi yang kompleks dalam pengembangan pengambilan keputusan.

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa analisis SWOT adalah strategi untuk memecahkan permasalahan dunia Pendidikan dengan cara melihat *Strengths* dan *Weaknesses* dari lingkungan internal (dalam), serta *Opportunities* dan *Threats* dari lingkungan eksternal (luar). Adapun penjelasan keempat faktor tersebut, yakni sebagai berikut:

1) Faktor Kekuatan (*Strengths*)

Strengths (Kekuatan) dipahami sebagai keunggulan dan keuntungan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Kekuatan Lembaga Pendidikan dapat berupa keterampilan khusus, citra Lembaga, kepemimpinan yang kompeten, dan lain-lain. Kekuatan inilah yang menjadi kunci perbedaan antara Lembaga Pendidikan (*competitor*).

Dari hal tersebut faktor kekuatan dalam suatu lembaga pendidikan merupakan kelebihan dari sekolah yang punya nilai plus pada pandangan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari sebuah *rekrutmen* yang kuat, tim manajemen yang antusias, hasil ujian baik, peserta didik yang memiliki keterampilan (*skill*), output atau lulusan yang menjadi andalan dan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih baik, serta kelebihan-kelebihan lainnya seperti unit ekstrakurikuler yang kuat, dukungan orangtua, moral staf baik, dan lain sehingga membuat sekolah lebih unggul dari lembaga pendidikan lainnya.

2) Faktor Kelemahan (*Weaknesses*)

Weaknesses (Kelemahan) adalah keterbatasan atau kekurangan yang dapat merendahkan penilaian sekolah. Kelemahan ini berupa rendahnya sumber daya manusia yang dimiliki, keterampilan

manajerial yang rendah, produk luaran yang tidak berkualitas, image tidak kuat, kepemimpinan buruk, dan lain sebagainya. Dengan kata lain kelemahan ini suatu kekurangan yang dimiliki oleh suatu Lembaga Pendidikan, sehingga harus tahu bagaimana menentukan kebijakan dalam meminimalisir kelemahan supaya menjadi kelebihan agar tidak menjadi penghalang dikemudian hari.

3) Faktor Peluang (*Opportunities*)

Opportunities (Peluang) adalah kemungkinan-kemungkinan yang dapat menjadi keunggulan atau potensi bagi sekolah. Peluang merupakan kondisi eksternal yang dapat memberikan peluang dalam kemajuan lembaga, seperti memberikan peluang kepada para staf tenaga pendidik dan kependidikan untuk mengembangkan keahlian, membangun sarana yang lebih baik, reputasi yang juga cukup baik, serta meningkatnya jumlah siswa baru. Jika dapat mengidentifikasi peluang secara tepat maka akan mendatangkan keuntungan berupa masa depan yang lebih baik bagi lembaga.

Dari hal tersebut, maka dapat dipahami bahwa peluang merupakan suatu kondisi yang memiliki keuntungan bagi setiap sekolah, seperti:

- a. Kecenderungan penting pada kalangan peserta didik,
- b. Identifikasi layanan pendidikan yang belum diperhatikan,
- c. Hubungan dengan eksternal masyarakat,
- d. Lingkungan yang mendukung dan memadai,
- e. Kebutuhan masyarakat sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan, dan
- f. Perubahan dalam keadaan persaingan.

4) Faktor Ancaman (*Treaths*)

Treaths (Ancaman) adalah kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi sehingga tidak menguntungkan dan berpengaruh terhadap keberlanjutan masa depan lembaga pendidikan. Ancaman-ancaman tersebut berupa kehilangan identitas, kekuatan, turunnya jumlah peserta didik baru, resiko kehilangan guru berpengalaman karena pensiun dini, serta munculnya pesaing-pesaing baru, dan lain-lain. Dari hal tersebut, maka dapat dipahami bahwa ancaman ialah suatu keadaan lingkungan eksternal (luar) yang mengancam keberhasilan dan keberlangsungan lembaga pendidikan nantinya.

Pendekatan Analisis SWOT

Terdapat dua pendekatan dalam analisis SWOT (*strengths, weakness, opportunity, and threats*) agar lebih mudah dalam melaksanakannya, yakni sebagai berikut:

a. Analisis SWOT dengan pendekatan Kuantitatif

Pendekatan secara kuantitatif adalah untuk menganalisis faktor dalaman dan luaran sistem, sudah tentu ia adalah metode kuantitatif. Artinya, data yang digunakan berupa angka-angka statistik dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Penyusunan angket melalui kisi-kisi instrumen untuk menggali keabsahan data yang digunakan, setelah didapatkan hasil dari analisis SWOT kuantitatif maka dilakukan perhitungan dengan perumusan strategi menggunakan matriks 4 kuadran (SWOT-4K).

b. Analisis SWOT dengan pendekatan Kualitatif

Pendekatan secara kualitatif ialah melakukan analisis secara mendalam terhadap faktor-faktor internal dan eksternal lembaga dengan menggunakan berbagai metode kualitatif. Artinya, data yang digunakan berupa deskripsikan berupa kata-kata dan bukan berupa angka. Metode yang digunakan termasuk temu mendalam, merecord, dan pemerhatian. Data yang akurat dan valid merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan analisis, biasanya juga dapat dilakukan dengan menghadirkan semua stakeholder lembaga dengan melakukan diskusi terkait *strengths, weakness, opportunity, and threats* lembaga Adapun kan. Matriks SWOT yang digunakan dalam analisis SWOT kualitatif adalah matriks SWOT Klasik (SWOT-K).

Langkah-langkah Analisis SWOT

Adapun langkah-langkah analisis SWOT (*strengths, weakness, opportunity, and threats*) baik dari pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Langkah-langkah analisis SWOT dengan pendekatan kuantitatif, yakni sebagai berikut:

- 1) Pembobotan faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap kinerja lembaga pendidikan. Pembobotan ini didasarkan pada besarnya pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap hasil kinerja lembaga, yang diukur dari kontribusi yang diterima dan jumlah pekerjaan yang dilakukan.

- 2) Mengidentifikasi SWOT (*strengths, weakness, opportunity, and threats*) dengan menentukan nilai rating masing-masing faktor. Dalam hal ini perlu disepakati skala pengukuran yang akan digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendek selang waktu untuk menghasilkan data kuantitatif. Sebagai contoh skala likert, dalam skala likert ada skala tiga, empat, dan lima dengan alternatif jawaban atau respons pada skala tiga.

Langkah-langkah analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif, yakni sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data dilakukan dengan menghadirkan semua stakeholder lembaga, sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam, dokumentasi, dan observasi.
- 2) Melakukan analisis SWOT (*strengths, weakness, opportunity, and threats*) dengan bantuan matriks SWOT-K sebagai pedoman dan kerangka program pengembangan lembaga pendidikan. Strategi itu berupa strategi SO (*strength – opportunity strategy*), strategi WO (*weakness – opportunity strategy*), strategi ST (*strength – threats strategy*) dan strategi WT (*weakness – threats strategy*).

Implementasi dan Peran Analisis SWOT

Dalam penerapan analisis SWOT (*strengths, weakness, opportunity, and threats*) dapat menghasilkan solusi agar mendapatkan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Setelah dilakukan analisis SWOT tersebut, maka hasilnya digunakan sebagai acuan untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam upaya memaksimalkan *strengths* (kekuatan) dan memanfaatkan *opportunity* (peluang) serta secara bersamaan meminimalkan *weakness* (kelemahan), dan mengatasi *threats* (ancaman). Analisis SWOT ini juga digunakan dalam pengembangan rencana dan program sekolah.

Ada tiga aspek dalam analisis SWOT yaitu terdiri dari: a. Aspek Global, b. Aspek Strategis, dan c. Aspek Operasional. Untuk mengetahui ketiga aspek tersebut maka analisis SWOT diikuti freem kerja seperti dibawah ini:

Dari freem kerja tersebut maka terlihat peran analisis SWOT (*strengths, weakness, opportunity, and threats*) sebagai jembatan untuk membuat rencana strategi, menentukan target serta anggaran. Artinya, analisis SWOT untuk mengetahui rencana strategi yang baik dan dapat meningkatkan kekuatan serta meminimalisir kelemahan sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Analisis SWOT ini memberikan informasi kepada para pengambil keputusan tentang apa yang dapat menjadi dasar dan pertimbangan dalam mengambil keputusan secara efektif sehingga sekolah dapat mencapai tujuannya (Kristen et al., 2017).

Analisis SWOT juga dapat mengidentifikasi dan mengetahui apa saja yang sebenarnya terjadi pada lembaga pendidikan itu sendiri sehingga pengambil keputusan dapat dengan tepat mengambil kebijakan sehingga dapat memperbaiki atau meningkatkan sumber daya manusia, anggaran, sarana dan prasarana dan sebagainya untuk meningkatkan efisiensi. Analisis SWOT merupakan alat analisis yang paling populer, terutama untuk perumusan strategi. Analisis SWOT ini dapat memberikan kesimpulan kepada pemegang kebijakan mengenai keadaan lingkungan internal dan eksternal sehingga akan dapat membuat rencana strategi yang baik dan tepat untuk kedepannya.

Mutu Pendidikan

Mutu merupakan taraf atau ukuran baik buruknya suatu hal yang mana menentukan nilai atau harganya berupa kepandaian, bobor, dan sebagainya. Garvin dan Davis mendefinisikan kualitas sebagai keadaan dinamis yang terkait dengan produk, pekerjaan dan bahkan layanan, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.

Sedangkan, definisi pendidikan telah tercantum dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab I pasal 1 ayat 1 berbunyi sebagai berikut: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan (*skill*) yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".

Dari definisi diatas, maka dapat dipahami bahwa mutu pendidikan adalah suatu kualitas atau penilaian pendidikan dari segi keberhasilan lembaga pendidikan dalam mengelola sekolah dengan efektif sehingga dapat menghasilkan kualitas peserta didik yang baik serta mendapatkan kepuasan kepercayaan dari masyarakat.

Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan

Banyak upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional, diantaranya dengan memberlakukan undang-undang otonomi daerah dan pergantian sistem dari yang sifatnya sentralisasi menjadi desentralisasi. Artinya, dengan diberlakukan desentralisasi dalam pendidikan adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan di setiap lembaga pendidikan. Ada beberapa hal yang perlu di rekonstruksikan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional, yakni sebagai berikut:

Menetapkan tujuan serta standar kompetensi pendidikan dengan konsensus nasional antara pemerintah dengan seluruh lapisan masyarakat. Standar kompetensi yang mungkin nantinya akan berbeda antar sekolah atau antar daerah dalam tingkat standar minimal, normal, dan unggulan.

- 1) Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan yang mengarah pada pengelolaan berbasis sekolah dengan memberikan kepercayaan yang lebih luas kepada sekolah untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.
- 2) Meningkatkan relevansi pendidikan yang mengarah pada manajemen pendidikan berbasis masyarakat. Peningkatan keterlibatan orang tua dan masyarakat di tingkat politik dan operasional melalui komite sekolah. Peran dari komite ini meliputi perencanaan, pengimplementasian, monitoring, serta evaluasi program kerja sekolah.
- 3) Pemerataan layanan Pendidikan, melalui penerapan model Pendidikan yang adil dan transparan untuk mencapai pendidikan yang berkeadilan.

4. KESIMPULAN

Analisis SWOT (*strengths, weakness, opportunity, and threats*) merupakan suatu proses pencarian jalan yang tentunya melepaskan diri dari penyelidikan peristiwa untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Kata SWOT merupakan singkatan dari *Strengths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Threats* (Ancaman). Untuk kekuatan dan kelemahan itu berasal dari lingkungan internal, sedangkan peluang dan ancaman berasal dari lingkungan eksternal. Analisis SWOT adalah teknik pada situasi yang kompleks dalam pengembangan pengambilan keputusan dan strategi untuk memecahkan permasalahan dunia pendidikan.

Dalam analisis SWOT pendekatan kuantitatif menggunakan data berupa angka-angka statistik dengan metode pengumpulan data berupa angket. Pendekatan analisis kualitatif menggunakan metode wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi dengan data yang akurat serta valid. Maka, dalam meningkatkan mutu pendidikan lembaga harus menciptakan prakondisi kondusif untuk menerapkan manajemen berbasis sekolah, membangun budaya sekolah yang demokratis, transparan, dan akuntabel serta pemerintah pusat harus lebih memainkan peran monitoring dan evaluasi.

5. REFERENCES

- Garnika, E., Rohiyatun, B., & Najwa, L. (2021). Implementasi Analisis Swot dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(2), 162–169. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.3031>
- Isamuddin, I., Faisal, F., Maisah, M., Hakim, L., & Us, K. A. (n.d.). IMPLEMENTASI ANALISIS SWOT PADA MANAJEMEN STRATEGIK DALAM PERENCANAAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL ISLAM MUARA BUNGO. 2(2), 2021. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2>
- Kristen, U., Wacana, S., Sujoko, E., Tinggi, S., Simpson, T., Semarang, K., & Tengah, J. (2017). Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan Magister Manajemen Pendidikan FKIP STRATEGI PENINGKATAN MUTU SEKOLAH BERDASARKAN ANALISIS SWOT DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. 1, 83–96.
- Suriono, Z., & Kunci, K. (n.d.). Analisis SWOT dalam Identifikasi Mutu Pendidikan. In *ALACRITY : Journal Of Education* (Vol. 1, Issue 3). <http://lppppublishing.com/index.php/alacrity>
- Wahyuni Siregar, R., Hasanah Usnur, U., Rahayu, R., Miranda, N., Sari Dewi, M., Alfari, S., Adriana, M., Ramadhansyah, M., Suriono, Z., Kelana, A., Rinaldi, R., Syahputra Batubara, M., Arifin, Z., Nabila, A., Ridwan, F., Amin, A., Tamiang, Y., Widiastuty, R., Raihan Nst, W., ... Makmur Syukri, Mp. (n.d.). MANAJEMEN MUTU TERPADU PENDIDIKAN.